

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting peranannya dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang global dan kompleks, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik menjadi prinsip yang harus dipegang. Oleh karena itu, perlu dilakukan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidakadilan, dan persoalan lingkungan hidup. Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki tanggungjawab serta panggilan hidup untuk turut serta dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia, karenanya

pendidikan karakter dipandang strategis dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang tepat, baik materi maupun prosesnya.

Seseorang tanpa karakter dapat dengan mudah melakukan sesuatu yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain (Hidayatullah, 2010:2)”. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hasil penelitian Kusnandar (2008) menyimpulkan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter cinta tanah air yaitu faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri sendiri.

Oleh karena itu, pendidikan karakter cinta tanah air harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter cinta tanah air yang baik dan benar.

Permasalahan yang sering terjadi guru kelas cenderung mengajar dengan cara yang sama untuk hampir semua mata pelajaran, menekankan aspek kognitif (termasuk dalam pendidikan kewarganegaraan), dan cenderung dominan. Materi yang diajarkan juga cenderung terbatas pada apa yang ada dalam kurikulum tertulis dan buku teks yang digunakan. Selain itu, kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan edukatif orang tua mendorong mereka untuk

memperlakukan anak dengan semauanya, belum lagi himpitan tekanan sosial ekonomi yang menimpa banyak keluarga menambah semakin tidak keruannya perlakuan orang tua terhadap peserta didik. Hasil penelitian Laksono (2008) menyimpulkan bahwa perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila sebagai pandangan hidup, dan intensitas bimbingan moral oleh orang tua, yang dapat mempengaruhi kesadaran bahaya perilaku menyimpang remaja.

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Meskipun lagu Indonesia Raya masih sulit dan panjang untuk ukuran anak usia dini, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Merah Putih bisa diangkat menjadi sub tema pembelajaran.

Pentingnya sebuah lagu kebangsaan dan itu menjadi sebagai identitas dari negara tersebut, agar dapat mengingatkan kembali betapa pentingnya cinta terhadap negara. Pendidikan merupakan bagian dari sistem atau subsistem yang memiliki tujuan akhir yang bermuara pada pembangunan sebuah negara baik pembangunan jiwa maupun raga setiap warga dari sebuah negara atau yang biasa disebut sebagai sebuah bangsa. Sistem pendidikan nasional di Indonesia pun merupakan sebuah subsistem dari pembangunan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan budi pekerti sehingga seorang individu menjadi manusia

yang berbudi pekerti luhur dan mampu mencapai kesempurnaan hidup sehingga mampu hidup selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru di lapangan masih banyaknya guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter cinta tanah air di dalam kelas. Misalnya dalam pembelajaran, materi yang diajarkan dengan pendidikan karakter cinta tanah air yang disisipkan ke dalam materi tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru masih belum paham dengan nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang cocok dengan materi yang diajarkan. Guru mata pelajaran yang mengarah pada affektif dan kognitif memiliki masalah yang berbeda. Salah satu kendala yang sering ditemui guru kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mencapai sebuah prestasi, padahal sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab. Kesempatan yang ada kita gunakan untuk belajar dengan tekun. Selain itu, kita juga harus berbudi pekerti yang baik. Kelak kita akan menjadi orang yang pintar dan berprestasi. Murid berprestasi mengharumkan nama bangsa. Kurangnya siswa bangga sebagai bangsa Indonesia, kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kamu ingat kan, Bahasa Indonesia itu bahasa persatuan. Kurangnya siswa mencintai produk sendiri, mencintai produk-produk dalam negeri, sekarang ini banyak sekali produk asing pelajar yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri. Sedangkan masalah yang dihadapi guru mata pelajaran matematika yang mengarah pada kognitif saja yaitu materi yang diajarkan kepada siswa kebanyakan materi hitungan, sehingga guru sulit untuk menyisipkan ke dalam materi mata pelajaran. Solusi yang sering dilakukan guru yaitu memotivasi dan menasehati siswa dalam

pelaksanaan pelajaran, jika jam pertama kosong guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, dan setiap saat guru melakukan pemantauan terus menerus.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Kasatryan 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana kendala pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Kasatryan 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian ini, sebagaimana perumusan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Kasatryan 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendiskripsikan kendala pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas VII di SMP Kasatryan 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya konsep mengenai kendala dan solusi implementasi pendidikan karakter cinta tanah air.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air.
 - b. Masukan untukantisipasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air.

E. Daftar Istilah

Istilah menjabarkan kata atau gabungan kata yang mengungkapkan konsep atau makna dari judul, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

2. Karakter. Kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010:13).
3. Cinta Tanah Air. Suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya (<http://blogdetik.com>).